BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi manusia. Pendidikan sangatlah penting, sebab dengan proses pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki dalam mencapai suatu cita-cita. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Hal ini berarti bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan agar dapat mengembangkan potensinya. Dengan demikian, pendidikan penting untuk membantu anak mengetahui bagaimana cara masyarakat memanfaatkan berbagai lingkungan sekitarnya.

---

[1] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.131.

Salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar mempunyai peranan yang penting dalam mencetak kader-kader sumber daya manusia yang potensial. Sekolah dasar sebagai jenjnag pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkrit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang terdesain dalam suatu mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga merupakan ilmu dasar atau *basic science* yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut pendapat Piaget, siswa yang tahap berpikirnya masih ada pada tahap operasi konkret (sebaran usia 7 sampai 11 atau 12 tahun), yaitu tahapan umur pada anak-anak SD tidak akan dapat memahami operasi (logis) dalam konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda konkret.[2] Maka penggunaan alat peraga pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar sangatlah diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep matematika.

[2] Ruseffendi, *Pendidikan Matematika 3* (Jakarta: Depdikbud,1992), h.143.

Dalam pembelajaran matematika pada dasarnya siswa belajar melalui benda konkret. Untuk memahami konsep abstrak, siswa memerlukan benda konkret sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak yang baru dipahami siswa itu akan mengendap, melekat, dan tahan lama bila siswa belajar melalui perbuatan dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik, bukan hanya melalui mengingat-ingat fakta.

Agar bahan pembelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa, guru bisa mempersiapkan barang-barang yang mudah diperoleh namun dapat menarik perhatian siswa ketika proses belajar mengajar. Bahan tersebut dapat dipegang, dipindah-pindah, dipasang, dibolak-balik, diatur atau ditata, dilipat atau dipotong oleh siswa sehingga dapat disebut sebagai bahan manipulative, yaitu bahan yang dapat “dimain-mainkan” oleh siswa dengan tangan.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika mempunyai peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.[3] Dengan adanya alat peraga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar dan berpengaruh positif terhadap pemahaman belajarnya. Alat peraga dalam dunia pendidikan

[3] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.7.

adalah hal yang mutlak harus digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. keengganan penggunaan alat peraga sekarang ini banyak dirasakan oleh para guru dengan alasan ribet dan merepotkan. Para guru umumnya menggunakan metode ceramah yang dianggapnya lebih simpel dan sederhana serta mudah dilakukan, tanpa persiapan dapat langsung mengajar di kelas menyampaikan materi pembelajaran.[4]

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya bidang studi matematika didasari kenyataan bahwa pada bidang studi matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi Geometri dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun datar. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pokok bahasan tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini diduga pula dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman belajarnya pada bidang studi matematika.

Sehubungan dengan hasil pengalaman peneliti selama mengikuti perkuliahan dan melakukan kegiatan observasi kebeberapa Sekolah Dasar Negeri maupun sekolah dasar swasta, peneliti melihat masih kurangnya perhatian dan dorongan dalam penggunaan alat peraga, walaupun alat peraga sebagian sudah tersedia akan tetapi tidak semua guru

[4] Karso, *Pendidikan Matematika I* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.14.

menggunakannya. Oleh sebab itu, sebagai guru yang baik akan memusatkan perhatian pada siswanya karena seorang siswa akan belajar bersama gurunya di sekolah. Sehingga dengan sekuat tenaga dan pikiran seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi siswanya untuk belajar. Maka seorang guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Inilah PR bagi guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi siswanya agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, orang lain, dan negaranya kelak yang diperoleh dari hasil pemahaman belajarnya.

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengubah simbol atau kalimat tanpa mengubah makna, kemampuan menafsirkan, menjelaskan, membandingkan, membedakan, dan mempertentangkan makna yang terdapat di dalam simbol baik simbol verbal dan non verbal, serta kemampuan untuk meliha kecenderungan atau arah kelanjutan dari suatu temuan (menghitung).[5] Pemahaman siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dilakukan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga manipulatif, selain dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, lebih menyenangkan, dan juga dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa menjadi lebih baik.

---

[5] Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA* (Bandung: Tarsito, 2006), h.221.

berdasarkan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan mengajukan judul penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Matematis Tentang Geometri pada siswa Kelas III Sekolah Dasar Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka muncul beberapa masalah yang berhubungan dengan hal tersebut. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas III belum optimal pada pembelajaran matematika.
2. Cara mengajar dan media yang digunakan guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa.
3. Alat Peraga dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan alat peraga dapat mempengaruhi pemahaman matematis siswa kelas III sekolah dasar.
5. Terdapat perbedaan hasil pemahaman siswa yang menggunakan Alat Peraga dengan yang menggunakan pembelajaran media gambar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan keterbatasan kemampuan, waktu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Matematis tentang Geometri pada siswa Kelas III Sekolah Dasar Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Pemahaman Matematis tentang Geometri pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan.”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat untuk semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Peneliti

   Peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengaruh penggunaan alat peraga terhadap pemahaman matematis pada geometri siswa sekolah dasar.

2. Guru

   Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi guru khususnya guru kelas III bahwa pembelajaran matematika dapat menggunakan alat peraga untuk membantu pemahaman siswa.

3. Peneliti lain (selanjutnya)

   Mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan masalah yang berbeda dan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.